BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara historis maupun filosofis telah ikut mewarnai dan menjadi landasan moral, dan etik dalam proses pembentukan jati diri bangsa. Pendidikan merupakan variabel yang tidak dapat diabaikan dalam mentransformasi ilmu pengetahuan, keahlian dan nilai-nilai akhlak. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 dinyatakan pada pasal 3 yaitu:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak secara peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Kita ketahui bahwa menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak didik bukanlah perkara yang mudah dan bisa dilakukan dalam waktu yang singkat. Hal ini menjadikan PR yang besar bagi para guru di mana ia merupakan sosok yang bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan moral dan menanamkan norma hukum tentang baik dan buruk. Karena dalam

[1] Depdikbud, *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), h.6

Islam seorang guru haruslah menjadi tauladan atau contoh yang mulia bagi para siswanya.

Lembaga pendidikan formal atau sekolah sangat dirasakan urgensinya ketika orang tua sudah tidak mampu memberikan pendidikan bagi pembentukan dan perkembangan moralitas anak. Tetapi realitasnya semakin maraknya kenakalan siswa seperti membolos, tawuran, memakai narkoba, dan sebagainya.[2] Disinilah usaha guru yang merupakan bagian dari pendidikan harus mampu mengatasi permasalahan kenakalan siswa tersebut. Hal ini dikarenakan setiap orang tua yang memasukkan anaknya ke sekolah berkeinginan mempunyai anak yang berkepribadian baik atau setiap orang tua bercita-cita mempunyai anak yang senantiasa membawa harum nama orang tuanya.

Disisi lain bahwa anak merupakan karunia Allah yang tiada ternilai harganya yang harus dirawat, dibesarkan, serta diberi pendidikan yang baik. Sebagaimana Sabda Rasulullah dalam sebuah hadits : [3]

مَا مِنْ مَوْ لُوْدٍ اِلاَّيُوْلَدُ عَلى الْفِطْرَةِ فَاَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ اَوْيُنَصِّرَانِهِ اَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Kandungan hadits tersebut yaitu manusia hidup di dunia tidak bisa lepas dari pendidikan. Hal ini searah dengan konsep pendidikan pada umumnya, yaitu pendidikan seumur hidup. Pendidikan itu sendiri memiliki

---

[2] Hamid, *Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Diponegoro Depok Sleman*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, h. 14

[3] Al-Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Juz II (Beirut : Dar al Fikr, 1993), h. 556

tujuan yang selalu mengarah kepada yang baik. Guru sebagai seorang pendidik sekaligus pengajar harus mampu melihat kondisi maupun keadaan psikologi siswa, karena guru memiliki andil yang besar terhadap terwujudnya perilaku siswa yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan diharapkan para peserta didik mampu membangun bangsa dan negara menjadi bangsa yang besar dan dihormati oleh negara lain tanpa meninggalkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Kesibukan orang tua dalam mencari nafkah secara berlebihan, sungguh menghabiskan waktu, sehingga komunikasi pendidikan antara orang tua dan anak menjadi berlangsung dalam ruang dan waktu yang sangat terbatas dan cenderung hilang. Padahal membangun komunikasi pendidikan dengan anak-anak adalah kesempatan bagi orang tua untuk menumbuhkan potensi spiritual dan moral itu. Orang tua sibuk dengan urusannya sendiri tanpa memperhatikan pendidikan anaknya. [4]

Mencermati penuturan diatas mengandung arti bahwa orang tua juga mempunyai peran yang penting dalam membina kepribadian dan moral siswa, karena keluarga adalah wujud dari pendidikan awal seorang siswa. Guru merupakan orang tua kedua setelah orang tua kandung, sama seperti sekolah merupakan rumah kedua setelah keluarga. Oleh karena itu, tugas seorang guru tidak akan jauh beda dari tugas orang tua. Allah SWT juga menyerukan kepada hambanya agar saling mengingatkan dalam kebaikan, seperti firman Allah dalam surat Al-Ashr ayat 1-3 :

[4] Suparlan, *Wawasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 62

وَٱلعَصۡرِ ١ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَفِي خُسۡرٍ ٢ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ ٣

Ayat ini memerintahkan agar saling tolong menolong dan saling mengingatkan dalam kebaikan dan kebenaran. Begitu juga dengan pendidikan di sekolah bahwa pendidik, dalam hal ini guru sudah seharusnya memberikan nasehat atau bimbingan terhadap para siswanya dengan harapan agar siswa mempunyai budi pekerti yang luhur dan berakhlak mulia, sehingga dapat menjalankan kewajibannya sebagai makhluk Allah dan berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Namun pada akhir-akhir ini kenakalan remaja semakin marak dan menarik perhatian orang dimana saja. Permasalahannya semakin meningkat, bukan saja dalam frekuensinya tetapi yang lebih mengkhawatirkan adalah juga karena variasinya dan intensitasnya. Jika mereka berkembang dengan peningkatan kualitas yang semakin membaik besar harapan kebaikan dan kebahagiaan kehidupan bangsa dapat diharapkan. Namun jika terjadi sebaliknya maka keadaan saling menuding dan menyalahkan tidak dapat dihindarkan sedangkan permasalahannya semakin kompleks.[5]

Kenakalan siswa perlu mendapat perhatian yang serius dari semua pihak. Karena masalah kenakalan siswa adalah suatu masalah yang sebenarnya menarik untuk dicermati lebih-lebih pada akhir-akhir ini dimana telah timbul akibat negatif yang mencemaskan bagi siswa itu sendiri dan

[5] Hasan Basri, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h. 3

masyarakat pada umumnya. Contoh sederhana dalam hal ini antara lain perkelahian dikalangan anak didik, mengeluarkan perkataan kotor, membolos, membuat kegaduhan dalam kelas, keras kepala, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran, menentang guru dan lain sebagainya[6]

Telah disebutkan diatas kenakalan siswa saat ini cenderung pada perbuatan yang meresahkan, di sekolah kenakalan siswa menjadi tanggung jawab sekolah dalam mengelolanya. Hal ini dimaksudkan untuk membantu siswa dalam mencapai keberhasilannya. Mengenai pemecahan persoalan tersebut sekolah perlu melibatkan instansi-instansi terkait, dan penerapan disiplin sekolah akan mendorong memotivasi dan memaksa para siswa bersaing meraih prestasi.[7]

Persoalan diatas juga terdapat di lingkungan siswa MI Darul Aman Desa Pandahan Kabupaten Tanah Laut, seperti yang pernah dituturkan salah seorang guru yang mengajar di sekolah tersebut. Beliau mengatakan ada beberapa anak yang tidak bisa lagi mereka tegur, padahal mereka telah melakukan beberapa upaya seperti menasehati secara lembut, menegur, sampai datang ke rumah orang tuanya

Berdasarkan latar belakang diketahui bahwasanya di MI Darul Aman ditemukan banyak siswa yang melakukan kenakalan-kenakalan seperti

---

[6] Sudarsono, *Kenakalan Remaja* , (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), h. 12

[7] Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 15

membolos, terlambat datang, membuat keributan dikelas, berkelahi, kurang hormat dengan guru dan lain sebagainya sehingga penulis tertarik merumuskan kedalam penelitian yang berjudul **"Usaha Guru Untuk Mengatasi Kenakalan Siswa MI Darul Aman Desa Pandahan Kabupaten Tanah Laut".**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan beberapa persoalan yang perlu diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa di MI Darul Aman Desa Pandahan
2. Apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa di MI Darul Aman Desa Pandahan
3. Bagaimanakah usaha guru dalam mengatasi kenakalan siswa di MI Darul Aman Desa Pandahan

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan persoalan yang telah dikemukakan diatas peneliti bertujuan:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan bentuk-bentuk kenakalan siswa di MI Darul Aman Desa Pandahan
2. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa di MI Darul Aman Desa Pandahan

3. Mengetahui dan mendeskripsikan bentuk usaha guru dalam mengatasi kenakalan siswa di MI Darul Aman Desa Pandahan

D. Kegunaan Penelitian

Selain untuk mencapai tujuan yang di harapkan diatas, penelitian ini nantinya di harapkan bemanfaat bagi:

1. Bagi guru MI Darul Aman agar dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan mengambil kebijakan dalam rangka mengantisipasi kenakalan siswa.
2. Bagi orangtua dapat memberikan kontribusi terhadap orangtua dalam menyikapi kenakalan siswa. penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran real terhadap peran orangtua dalam mengasuh dan membentengi anak dari kenakalan.
3. Bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat menjadikan siswa patuh peraturan dan berakhlak baik.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan peneliti memilih judul ini adalah pertama karena siswa di MI Darul Aman terbilang lebih banyak daripada di sekolahan lain yang sederajat. Kedua, sebelumnya guru agama mengatakan bahwa di MI Darul Aman ada siswa yang tidak bisa kami tangani lagi dikarenakan perlakuan yang terlewat batas. Ketiga, dari perbincangan peneliti beberapa bulan yang lalu dengan

guru tersebut maka peneliti tertarik untuk membahas mengenai kenakalan siswa MI Darul Aman.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah tafsir dan membatasi ruang permasalahan agar diperoleh persamaan persepsi antara pembaca dan penulis, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Usaha Guru

   Usaha guru yang dimaksud disini ialah kegiatan guru yang mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud; pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu untuk mengatasi berbagai kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik.[8] Guru yang dimaksudkan dalam penelitian ini di fokuskan kepada guru wali kelas dan guru agama. Usaha yang dilakukan oleh guru melalui 3 cara yaitu: preventif(pencegahan), kuratif (penanganan) dan development (pembinaan).

2. Mengatasi Kenakalan

   Mengatasi kenakalan yaitu suatu usaha yang dilakukan guru untuk memecahkan atau menanggulangi persoalan tingkah laku yang kurang baik serta menyalahi tata tertib atau peraturan yang ada di MI Darul Aman dengan cara melakukan suatu tindakan. [9]

---

[8] Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1254

[9] *Ibid*, h. 74

G. Kajian Pustaka

Penelitian yang hampir sama dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

No	Nama peneliti, Judul dan Tahun penelitiaan	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Noor Amirudin. UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA PADA SISWA KELAS III SD MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS KOTTABARAT SURAKARTA. Tahun 2010	Membahas tentang kenakalan siswa	Membahas tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa pada Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta	Dari beberapa penelitian yang sudah ada, maka tidak ada satu pun yang sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Orisinil penelitian ini terletak pada tempat penelitian yaitu di sekolah MI.
2	M. Agung Wicaksono HB. UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA (STUDI KASUS DI MTS AL-HIDFAYAH KARANGPLOSO MALANG). Tahun 2015	Membahas tentang kenakalan siswa	Membahas tentang Upaya Kepala Madrasah dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa (Studi Kasus di MTs Al-Hidfayah Karangploso Malang)	
3	Arif Budi Mulyono. PERAN AKTIF GURU DALAM MENANGGULANGI	Membahas tentang kenakalan siswa	Membahas tentang Peran Aktif Guru dalam	

	KENAKALAN SISWA (STUDI KASUS DI SMA 8 SEMARANG). Tahun 2008		Menanggulangi Kenakalan Siswa (Studi Kasus di SMA 8 Semarang)	
4	Khusaini. PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI SMKN 4 MALANG. Tahun 2015	Membahas tentang kenakalan siswa	Membahas tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMKN 4 Malang	

H. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan Bab ini meliputi; Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, Kajian Pustaka dan Sistematika Penulisan

BAB II : Landasan Teori yang meliputi; Pengertian kenakalan siswa, Bentuk kenalakan siswa, Faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa

BAB III : Metode Penelitian yang meliputi; Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data

BAB IV :Data Penelitian dan Analisis Data meliputi; Data Umum MI Darul Aman Desa Pandahan, Data Khusus Penelitian dan Analisis Data

BAB V : Penutup yaitu meliputi; simpulan dan saran-saran.